



## Analysis of Banking Performance and Risk in Indonesia during the Covid-19 Pandemic

Nurseto Adhi<sup>1\*</sup>, Sri Widiyati<sup>2</sup>, Winarni<sup>3</sup>, Embun Duriyany Soemarso<sup>4</sup>, R. Gunawan Setianegara<sup>5</sup>  
Politeknik Negeri Semarang

**Corresponding Author:** Nurseto Adhi [nursetoadhi@gmail.com](mailto:nursetoadhi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords :* Bank Performance, Bank Risk, Covid-19 Pandemic, Profitability, Performance Ratio

*Received :* 22 February

*Revised :* 25 March

*Accepted:* 29 April

©2023 Adhi, Widiyati, Winarni, Soemarso, Setianegara: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The banking sector has experienced a decline in demand for credit and a lack of disbursement, which has had an impact on the income of bank credit borrowers. Knowing the financial performance of banks during the Covid-19 pandemic can provide a good explanation of the problems faced by the banking sector. The analysis used in this study was a comparative comparison of two observations using a paired sample T-test. The variables used in this study are ROA, ROE, BOPO, LDR, CAR and NPL. This research found that the Covid-19 pandemic affected the decline in bank performance in general. This can be seen in the values of ROA, ROE, RORA, NPM, LDR, and NIM which have decreased in value before and after the pandemic. This research also found that the COVID-19 pandemic increased bank risk during the pandemic. This can be seen in the BOPO and KPMM variables which have increased from before and after the pandemic.

---

## Analisis Kinerja dan Risiko Perbankan di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Nurseto Adhi<sup>1\*</sup>, Sri Widiyati<sup>2</sup>, Winarni<sup>3</sup>, Embun Duriany Soemarso<sup>4</sup>, R.

Gunawan Setianegara<sup>5</sup>

Politeknik Negeri Semarang

**Corresponding Author:** Nurseto Adhi [nursetoadhi@gmail.com](mailto:nursetoadhi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kinerja Bank, Risiko Bank, Pandemi Covid-19, Profitabilitas, Rasio Kinerja

*Received :* 22 Februari

*Revised :* 25 Maret

*Accepted:* 29 April

©2023 Adhi, Widiyati, Winarni, Soemarso, Setianegara: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Sektor perbankan mengalami penurunan permintaan kredit dan kurangnya penyaluran sehingga berdampak pada pemasukan peminjam kredit perbankan. Dengan mengetahui kinerja keuangan perbankan selama pandemi covid-19 ini dapat memberikan penjelasan yang baik mengenai permasalahan yang dihadapi oleh sektor perbankan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini komparatif perbandingan dua pengamatan menggunakan paired sample T-test. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, BOPO, LDR, CAR dan NPL. Penelitian ini menemukan bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi penurunan kinerja Bank secara umum. Hal ini terlihat pada nilai ROA, ROE, RORA, NPM, LDR, dan NIM yang mengalami penurunan nilai dari sebelum dan setelah pandemi. Penelitian ini juga menemukan bahwa pandemi covid-19 meningkatkan risiko bank selama pandemi. Hal ini terlihat pada variabel BOPO dan KPMM yang mengalami kenaikan dari sebelum dan setelah pandemi.

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 berdampak besar pada banyak sektor usaha, salah satunya adalah sektor perbankan. Secara langsung memang pandemi ini tidak berpengaruh terhadap perbankan, akan tetapi besarnya dampak pandemi terhadap industri penerima kredit perbankan mengakibatkan industri perbankan juga terkena dampaknya. Permintaan kredit yang menurun selama pandemi Covid-19 menjadi salah satu perhatian pemerintah saat ini. Penurunan permintaan kredit ini disebabkan karena belum redanya pandemi sehingga perbankan berhati-hati dalam penyaluran kredit dan juga disebabkan karena pengusaha yang berhati-hati dalam pengajuan kredit karena kondisi yang belum pulih. (<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/tantangan-perbankan-dan-pemerintah-di-masa-pandemi-pulihkan-permintaan-kredit/>, diakses tanggal 17 Februari 2022).

Adanya penurunan permintaan kredit dan kurangnya penyaluran ditambah dengan adanya pandemi yang berdampak pada pemasukan peminjam kredit jelas berdampak pada perbankan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Teddy et al., 2015). Dengan mengetahui permasalahan tersebut, pemerintah sebagai pembuat kebijakan dapat mengeluarkan kebijakan atau stimulus dengan tepat dengan mengetahui permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor perbankan. Kinerja Keuangan perbankan dapat dibagi kedalam beberapa pengukuran rasio kinerja keuangan bank yang terdiri terdiri dari, ROA, ROE, BOPO (Subuh et al., 2016), LDR (Sustika & Gusti, 2016), dan CAR (Teddy et al., 2015).

Penyaluran kredit merupakan sumber penghasilan utama dari kegiatan usaha sektor perbankan. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang yang merefleksikan tinggi atau rendahnya kredit bermasalah yang ada dalam sistem perbankan. Untuk dapat membuat kinerja keuangan bank tetap berada pada kondisi yang sehat menurut Bank Indonesia posisi NPL maksimum 5 %. Apabila suatu bank mempunyai tingkat Non Performing Loan lebih dari 5%, hal ini mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak dapat mengatasi masalah risiko kredit bermasalah dengan baik (Lailatul, 2013).

Penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan sudah banyak diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Subuh et al., 2016) mengenai Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional Dan Bank Asing Tahun 2010-2014 menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank asing dan bank nasional pada rasio CAR, ROA, LDR, dan BOPO, serta menemukan tidak terdapat perbedaan pada KAP. Penelitian yang dilakukan oleh (Sustika & Gusti, 2016) mengenai Studi Perbandingan Rentabilitas Bank Sebelum Dengan Setelah Penerapan Manajemen Risiko menemukan bahwa Adanya perbedaan yang signifikan antara ROA, ROE dan BOPO sebelum dan setelah penerapan Manajemen Risiko. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Teddy et al., (2015) yang meneliti mengenai Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Central Asia (Persero) Tbk, Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk. menemukan bahwa terdapat perbedaan namun tidak signifikan antara kinerja

keuangan Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank Cimb Niaga. Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut belum membahas dampak dari Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan. Sehingga belum diketahui kinerja perbankan apa yang terdampak dari adanya pandemi covid-19 dan apakah pandemi tersebut juga berdampak pada risiko perbankan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas yakni dengan pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank pada satu periode tertentu (Ayuningtyas et al., 2020).

Untuk dapat melihat kondisi kesehatan bank tersebut maka dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan bank dalam penelitian ini terdiri dari ROA, ROE, BOPO, LDR, dan CAR. Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya Return On Assets (ROA) dan tidak memasukkan unsur Return On Equity (ROE) (Aprilia & Soebroto, 2020). Hal ini dikarenakan ROA mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan bank dalam memanfaatkan aset yang diperoleh dari himpunan dana masyarakat, sehingga menunjukkan seberapa baik bank dalam menyalurkan kredit dari dana masyarakat. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang memfokuskan pada kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Hal ini bukan berarti ROE tidak penting, akan tetapi Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan uang berada pada sisi liabilitas sehingga ROE yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bank dalam memanfaatkan dana modal yang ditanamkan investor menjadi kurang dilirik. Akan tetapi ROE juga merupakan elemen penting karena ROE menunjukkan seberapa baik bank dalam mengelola dana yang ditanamkan investor.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan salah satu rasio untuk penilaian kinerja keuangan bank. Sustika & Gusti, (2016) mengatakan bahwa nilai BOPO Semakin kecil berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga tingkat efisiensi bank akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai BOPO yang semakin rendah menunjukkan semakin baik tingkat efisiensi biaya yang dilakukan bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan berdasarkan manajemen risiko likuiditas (Lailatul, 2013). Nilai LDR Semakin besar mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur) atau menunjukan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga yang diterima lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit yang diberikan (Subuh et al., 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah. Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, selain dari sumber dana yang lain (Lailatul, 2013).

## METODOLOGI

Analisis yang digunakan pada penelitian ini komparatif perbandingan dua pengamatan menggunakan paired sample T-test. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, BOPO, LDR, CAR dan NPL. Olah data yang bersumber dari Laporan Keuangan Bank di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: Uji normalitas, Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal; dan Jika Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Uji Perbandingan dengan menggunakan Paired Sample t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pengujian Hipotesis, Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ),  $H_0 = b_1 = b_2 = 0$ , diduga tidak ada perbedaan antara rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.  $H_a = b_1 \neq b_2 \neq 0$ , diduga ada perbedaan antara rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha=0,05$ ) Membandingkan T hitung dengan T tabel Dengan kriteria pengujian:  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  artinya tidak ada perbedaan antara rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  artinya ada perbedaan antara rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan.

## HASIL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang ada di Indonesia yang terdiri dari bank BUMN, bank swasta, BPD, BPR, Bank investasi selama dua tahun 2019 dan 2020. Teknik purposive sampling digunakan dalam mengambil sampel pada penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada ketersediaan data bank yang ada pada kurun waktu 2019-2020.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Tahun 2019				Tahun 2020			
	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	0,08	0,66	0,2134	0,09984	0,09	0,62	0,2188	0,10001
ROA	-13,44	17,36	1,8708	3,97781	-7,57	16,25	1,7332	3,39023
ROE	-31,72	51,37	8,2830	11,03861	-62,84	47,43	6,1278	13,75357

RORA	-7,54	16,05	1,2927	2,66504	-4,50	12,02	1,0286	2,16685
NPM	-,56	0,53	0,1683	0,19774	-0,33	0,69	0,1512	0,17584
LDR	0,01	1,43	0,8498	0,16337	0,01	1,97	0,8267	0,24280
NPL	0,02	17,50	3,2572	3,42117	0,01	17,23	3,4393	3,90532
BOPO	0,44	1,62	0,8666	0,17897	0,01	1,42	0,8674	0,18893
KPMM	11,73	96,03	24,4343	13,52171	12,12	89,08	26,8510	15,64955
NIM	-0,97	26,47	5,4395	5,71109	-0,28	126,73	6,0555	12,17192

Tabel di atas menunjukkan data deskriptif tiap variabel tahun 2019 dan 2020, Data diatas menunjuk-kan nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari variabel yang terdiri dari CAR, ROA, ROE, RORA, NPM, LDR, NPL, BOPO, KPMM, dan NIM.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

CAR19	ROA19	ROE19	ROA20	NPM19	LDR19	NPL19	BOPO19	KPMM19	NIM19	CAR20	ROA20	ROE20	ROA20	NPM20	LDR20	NPL20	BOPO20	KPMM20	NIM20
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Uji Normalitas pada data penelitian ini menggunakan kolgomov smirnov. Pada tabel 4.2 menemukan bahwa data penelitian ini tidak normal. Hal ini terlihat pada hasil signifikan-si yang signifikan pada alpha 5%. oleh karena itu pengujian menggunakan parametrik test tidak dimungkinkan, dan kemudian pengujian menggunakan non-parametrik dipilih pada penelitian ini. Non parametrik yang digunakan untuk uji penelitian ini menggunakan wilcoxon test.

Tabel 3. Wilcoxon Test

Keterangan	Koefisie n	Signifikansi
CAR20 - CAR19	-1.218	0.223
ROA20 - ROA19	-2.942	0.003
ROE20 - ROE19	-3.423	0.001
RORA20 - RORA19	-3.025	0.002
NPM20 - NPM19	-2.119	0.034
LDR20 - LDR19	-2.960	0.003
NPL20 - NPL19	-.003	0.998
BOPO20 - BOPO19	-2.262	0.024
KPMM20 - KPMM19	-3.154	0.002
NIM20 - NIM19	-3.103	0.002

Dari data diatas terlihat bahwa ROA, ROE, RORA, NPM, LDR, BOPO, KPMM, dan NIM terdapat perbedaan sebelum dan setelah Covid-19. Hal ini terlihat pada nilai prob-abilitas yang signifikan pada alpha 5% (0,05). Hal

sebaliknya ditemukan pada varia-ble CAR dan NPL yang tidak terdapat perbedaan karena tidak signifikan pada alpha 5%.

## **PEMBAHASAN**

### **CAR**

Hasil uji Wilcoxon menemukan bahwa tidak ada perbedaan CAR pada sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Terlihat pada data CAR dari tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan nilai. Terlihat bahwa nilai CAR perbankan tidak mengalami penurunan yang signifikan yaitu 0,054%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan merespon adanya pandemic covid-19 dengan tidak ada penambahan di Aset. Hal ini dikarenakan perbankan dalam kondisi siaga dalam menghadapi Covid-19, karena mengantisipasi banyaknya kredit macet yang mungkin terjadi pada masa pandemic. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbankan tidak menghadapi permasalahan pada CAR Perbankan.

### **ROA**

Hasil uji Wilcoxon menemukan adanya perbedaan ROA sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Terlihat pada data ROA dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai yaitu dari 1.8708 di tahun 2019 menjadi 1.7332 di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya covid-19 menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba memanfaatkan aset yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena perbankan menghadapi para pinjaman yang tidak dapat ditagih karena banyaknya peminjam yang kesulitan dimasa pandemi. Kebijakan pemerintah berupa social distancing dan karantina, serta kekhawatiran masyarakat tertular penyakit covid-19 mengakibatkan seluruh sektor industri terkena dampaknya. Hal ini mendorong kesulitan sektor industri dalam melunasi kredit perbankan. Oleh karena itu, perbankan merespon dengan berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya dan berinvestasi pada aset yang dimiliki.

### **ROE**

Hasil uji Wilcoxon menemukan adanya perbedaan ROE sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Terlihat pada data ROE dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai yaitu dari 8,28 di tahun 2019 menjadi 6,13 di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya covid-19 menekan laba yang diperoleh oleh bank dari memanfaatkan modal. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran Covid-19 dengan social distancing dan karantina, mengakibatkan perbankan berhati-hati dalam menyalurkan dananya. Hal ini dikarenakan perbankan menghadapi pada risiko pinjaman yang tidak dapat ditagih karena banyaknya peminjam yang kesulitan dimasa pandemi yang berdampak pada kesulitan sektor industri dalam melunasi kredit perbankan.

## **RORA**

Hasil uji Wilcoxon menemukan adanya perbedaan RORA sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Terlihat pada data RORA dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai yaitu dari 1,29 di tahun 2019 menjadi 1,03 di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya covid-19 menekan laba yang diperoleh oleh bank dan meningkatkan jumlah aset yang beresiko. Hal ini disebabkan karena perbankan menghadapi para pinjaman yang tidak dapat ditagih karena banyaknya peminjam yang kesulitan dimasa pandemi sehingga meningkatkan risiko aset yang dihadapi oleh perbankan. Kebijakan pemerintah berupa social distancing dan karantina, meningkatkan kesulitan sektor industri dalam melunasi kredit perbankan dan meningkatkan risiko aset perbankan.

## **NPM**

Hasil uji Wilcoxon menemukan adanya perbedaan NPM sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Terlihat pada data NPM dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai yaitu dari 0,197 di tahun 2019 menjadi 0,151 di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa pada masa pandemi perbankan mengurangi margin labanya untuk dapat meningkatkan kemampuan melunasi bunga para debitur. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi adanya kredit macet oleh para peminjam dana. Dengan menjaga aliran kredit masuk tetap terjaga maka perbankan dapat menghadapi masa pandemi dengan baik.

## **LDR**

Hasil uji Wilcoxon menemukan adanya perbedaan LDR sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Terlihat pada data LDR dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai yaitu dari 0,849 di tahun 2019 menjadi 0,827 di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa Selama masa pandemi covid-19 perbankan mengurangi pinjaman kredit ke industri. Hal ini wajar karena Perbankan dalam kondisi siaga dan berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman selama masa pandemi. Hal ini dikarenakan selama pandemi, perbankan menghadapi ketidakpastian dalam pelunasan kredit. Oleh karena itu, perbankan mengurangi penyaluran pinjaman untuk dapat bertahan di masa pandemi covid-19.

## **NPL**

Hasil uji Wilcoxon menemukan tidak adanya perbedaan NPL sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19, meskipun terlihat pada data NPL dari tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan nilai yaitu dari 3,26 di tahun 2019 menjadi 3,44 di tahun 2020. Tidak terdapat perbedaan NPL ini dikarenakan selama pandemi Covid-19 perbankan sudah melakukan antisipasi dengan pengurangan Profit margin bank, perpanjangan tenggat jatuh tempo pelunasan, dan lainnya. Hal tersebut membantu bank menjadi lebih kuat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Sehingga naiknya nilai NPL pada tahun 2020

## **BOPO**

Hasil uji Wilcoxon menemukan adanya perbedaan BOPO sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Terlihat pada data BOPO dari tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan nilai yaitu dari 0,866 di tahun 2019 menjadi 0,867 di tahun 2020. BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya covid-19 menekan laba yang diperoleh oleh bank dengan biaya operasional yang tetap, sehingga nilai BOPO mengalami kenaikan yang menandakan adanya kenaikan biaya operasional berbanding dengan pendapatan bank.

## **KPMM**

Hasil uji Wilcoxon menemukan adanya perbedaan KPMM sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Terlihat pada data KPMM dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai yaitu dari 24.43 di tahun 2019 menjadi 26.85 di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi covid-19 meningkatkan KPMM bank di Indonesia. Nilai KPMM menunjukkan seberapa cukup modal bank tersebut untuk menanggung aktiva yang beresiko. Hal ini dikarenakan selama pandemi Covid-19 terdapat aturan yang membatasi pergerakan masyarakat untuk mengurangi tingkat penularan Covid-19, sehingga meningkatkan risiko aset dari bank tersebut. Oleh karena itu, nilai KPMM pada masa pandemi mengalami kenaikan.

## **NIM**

Hasil uji Wilcoxon menemukan adanya perbedaan NIM sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Terlihat pada data NIM dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan nilai yaitu dari 5,44 di tahun 2019 menjadi 6,05 di tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan merespon adanya covid-19 dengan menaikkan interest margin akibat adanya risiko yang dihadapi bank pada masa pandemi yang meningkat. Hal ini disebabkan karena perbankan menghadapi para pinjaman yang tidak dapat ditagih karena banyaknya peminjam yang kesulitan dimasa pandemi, sehingga risiko pengembalian dana dan bunga bank akan meningkat. Kebijakan pemerintah berupa social distancing dan karantina mengakibatkan seluruh sektor industri terkena dampaknya. Hal ini mendorong kesulitan sektor industri dalam melunasi kredit perbankan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan variabel ROA, ROE, RORA, NPM, LDR, BOPO, KPMM, dan NIM sebelum dan setelah Covid-19. Hal ini mengindikasikan adanya pandemi covid-19 berpengaruh pada perubahan variabel ROA, ROE, RORA, NPM, LDR, BOPO, KPMM, dan NIM.
2. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan variabel CAR dan NPL sebelum dan setelah covid-19.

3. Penelitian ini menemukan bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi penurunan kinerja Bank secara umum. Hal ini terlihat pada nilai ROA, ROE, RORA, NPM, LDR, dan NIM yang mengalami penurunan nilai dari tahun 2019 ke 2020.

Penelitian ini menemukan bahwa pandemi covid-19 meningkatkan risiko bank selama pandemi. Hal ini terlihat pada variabel BOPO dan KPMM yang mengalami kenaikan yang menandakan perubahan nilai tersebut dikarenakan kenaikan tingkat risiko bank.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>
- Ayuningtyas, A. R., Prihatiningsih, & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Risiko Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Dan Rasio Permodalan Pada Pt Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014-2018. *Keunis Majalah Ilmiah*, 8(2302), 187–199.
- Lailatul, I. M. (2013). Perbedaan Risiko Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Busn) Dan Bank Asing Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–15.
- Subuh, L., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2016). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional Dan Bank Asing Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 204. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3892>
- Sustika, A., & Gusti, I. W. B. (2016). Studi Perbandingan Rentabilitas Bank Sebelum Dengan Setelah Penerapan Manajemen Risiko. *Universitas Udayana*, 5, 173–200.
- Teddy, A. P., Tommy, P., & Sepang, J. (2015). Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Central Asia (Persero) Tbk, Dan Bank Cimb Niaga (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 488–497.